Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (261-270)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sorga dalam Menanggulangi Anak yang Bermasalah NAPZA

Sri Rahmatia Hadji[1], Rusdin Djibu[2], Yakob Napu[3], Endah Setiyowati[4]
Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Gorontalo
Email korespondensi: sri_s1pls@mahasiswa.ung.ac.id

Received:24 Juli 2024; *Revised*: 29 Agustus 2025; *Published*: 31 Agustus 2025

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of community learning activity centers (PKBM) in dealing with children with drug problems. This research was conducted using qualitative methods. Data collection techniques were carried out through observation, documentation and interviews. The selection of informants as data sources in the research was the Chair of the PKBM and the PKBM tutor. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that many drug children do not have an education, therefore the role of the community learning activity center at PKBM SORGA is to provide education for children with problems by following the programs at PKBM Sorga. PKBM Heaven has a positive impact on children who have problems getting re-educated. The suggestion from the results of this research is to increase progress and show addicted children that addicted children can also get a decent education, not just social rehabilitation.
Keywords: role, Drug Addict Children, Community Learning Activity Center.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menanggulangi anak yang bermasalah NAPZA. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian adalah Ketua PKBM beserta tutor PKBM. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak napza banya yang tidak memiliki pendidikan, maka dari itu peran pusat kegiatan belajar masayarakat di PKBM SORGA memberikan pendidikan bagi anak yang bermasalah dengan mengikuti program yang ada pada PKBM Sorga. PKBM Sorga mempunyai dampak positif bagi anak yang mempunyai masalah agar mendapatkan pendidikan kembali. Saran dari hasil penelitian ini adalah meningkatkan kemajuan dan menunjukkan pada anak candu bahwa anak candu juga bisa mendapatkan pendidikan yang layak bukan hanya mendapatkan rehabilitasi sosial saja.
Kata kunci: peran, Anak Candu NAPZA, Pusat Kegiatan Belajar Masayarakat.

©2025 by(Sri Rahmatia Hadji, Rusdin Djibu, Yakob Napu, Endah Setiyowati)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (Peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Perubahan yang terjadi pada remaja hampir pada semua aspek perkembangannya, yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial. Remaja memiliki aspek perkembangan yang sangat pesat sehingga mereka aktif mengikuti

perkembangan yang ada, baik perkembangan yang positif atau negatif. Salah satu perkembangan yang negatif yaitu bentuk kenakalan remaja yang di mana kenakalan remaja banyak terjadi di Indonesia terutama napza.

Letak geografis Indonesia yang sangat strategis serta sebagai negara kepulauan menyebabkan Indonesia menjadi jalur perdagangan napza. Walaupun demikian, penyalahgunaan napza bukan hanya masalah di Indonesia saja, masalah global yang perlu dihadapi bersama. Penggunaan napza pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurang menghayati nilai-nilai agama, kurang percaya diri, pribadi yang mudah kecewa, sedih, dan cemas, keinginan untuk diterima dalam kelompok pergaulan, individu mempunyai keinginan untuk mencoba-coba, individu yang merasa bosan, individu yang mempunyai identitas diri yang kabur, individu yang kurang siap mental, individu yang mempunyai keinginan untuk bersenang-senang, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, keluarga harmonis, pola pendidikan keluarga yang harmonis, pola pendidikan keluarga yang otoriter, komunikasi yang kurang terbuka dengan anak, orang tua tidak bisa menjadi contoh atau teladan bagi anak, pengaruh teman sebaya.

Pada mulanya napza hanya dipergunakan sebagai alat untuk kegiatan ritual keagamaan dan pengobatan, akan tetapi seiring perkembangan zaman napza saat ini digunakan untuk hal-hal yang negatif, dan seseorang yang pada awalnya hanya mencoba napza berubah menjadi pecandu yang sulit terlepas dari ketergantungan terhadap napza. Apabila penyalahgunaan napza pada remaja tidak ditanggulangi, maka akan menimbulkan berbagai dampak seperti merusak hubungan kekeluargaan, ketidak mampuan membedakan yang buruk dan yang baik, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan mulai dari keluhan ringan sampai fatal, mempertinggi kecelakaan lalu lintas, meningkatkan angka krimilinalitas dan tindak kekerasan, menurunkan kemampuan belajar sehingga mereka malas masuk sekolah.

Napza sangatlah berpengaruh dan merusak masa depan apalagi pada anak-anak yang masih di bawah umur yang akan merusak mereka salah satunya pendidikan yang di mana anak-anak SD, SMP, SMA sudah mengenal apa itu

napza sehingga banyak juga anak yang masih bersekolah kedapatan memakai, mereka terus-terusan memakai sampai lupa sekolah sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan. Pendidikan sangatlah penting untuk anak-anak baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dapat berpartsisipasi dalam penanganan anak yang bermasalah sosial adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan satuan pendidikan nonformal yang berkaitan dengan pendidikan luar sekolah. Di Provinsi Gorontalo salah satunya yaitu PKBM Sorga yang di pimpin langsung oleh Bapak Ramli Pinoi selaku relawan anti narkoba. Dari banyaknya pusat kegiatan belajar masyarakat yang berada ada di Gorontalo hanya PKBM Sorga yang sudah berkerja sama dengan Badan Narkotika Nasional untuk penanganan anak-anak yang memakai nazpa untuk mendapatkan pendidikan kembali, maka itu setiap anak yang sudah dikatakan pulih di bawah ke pusat kegiatan belajar masyarakat (Sorga) di sana mereka dibina dan mengikuti beberapa program belajar, seperti program kesetaraan, dan program keterampilan.

Rata-rata anak rehabilitas yang dirawat akibat memakai zat adiktif itu, berusia 15 hingga 18 tahun. Mulai dari anak yang di bangku kelas 6 SD, SMP hingga yang ada putus sekolah. Pada tahun 2017-2018 anak yang masuk di PKBM Sorga ada 40 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 15 orang yang sudah ujian UNBK, sebagian lainnya ikut paket B dan C. Pada tahun 2018-2019 yang masuk di PKBM ada sekitar 14 orang , dan pada tahun 2019 sebanyak 13 ujian UNBK ketambahan dari anak yang masuk di 2017, sebagian lagi ikut paket B dan C. Pada tahun 2019-2020 yang masuk ada 10 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 20 orang ujian UNBK ketambahan lagi dari anak yang masuk di tahun sebelumnya. Sebagian ikut paket B dan C. Pada tahun 2020-2021 yang masuk 6 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 10 orang ujian UNBK ketambahan dari anak yang masuk di tahun sebelumnya, sebagian ikut paket B dan C. Pada tahun 2021-2022 yang masuk ada 7 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 15 orang ujian UNBK ketambahan dari anak yang masuk di tahun sebelumnya, sebagian ikut paket B dan C. Pada tahun 2022-2023 yang masuk ada 5 orang, dan pada

tahun 2023 sebanyak 7 orang ujian UNBK ketambahan dari anak yang masuk di tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023-2024 yang masuk ada 8 orang, dan pada tahun ini belum ada data berapa orang yang sudah mengikuti ujian UNBK. Total anak rehabilitas yang masuk di PKBM Sorga dari tahun 2017 sampai 2023 ada sekitar 90 anak rehabilitas yang berada di PKBM Sorga yang melakukan binaan, dan total anak rehabilitas yang sudah mengikuti ujian UNBK atau yang lulus paket B, dan C sekitar 80 orang yang memengang ijasah SMP dan SMA.

PKBM Sorga, tidak hanya menjadi rumah belajar bagi anak candu, tapi ‘‘surga’’ bagi anak-anak putus sekolah. Di PKBM Sorga mereka mendapatkan kembali kebaikan dan merengkuh kembali masa depan. PKBM Sorga, menjadi rumah masa depan bagi anak putus sekolah dan manjadikan anak yang terjerat candu menjadi terdidik. Berdasarkan studi eksplorasi pada pusat kegiatan belajar masyarakat, penulis menganggap perlu mengkaji lebih mendalam mengenai pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menangani anak-anak yang bermasalah sosial, dengan penelitian Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sorga Dalam Menanggulangi Anak Yang Bermasalah Napza

METODE

Penelitian dengan jenis deskriptif dapat menggunakan beberapa metode seperti survey, observasi, wawancara maupun studi kasus. Maka penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengekplorasi atau memotret situasi yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan di PKBM SORGA Jalan. Mangga No. 17, Huanggobotu, Kecamatan. Dungingi, Kota Gorontalo, pada bulan maret sampai mei 2023. Adapun tehnik pengumpulan data peneliti mengunakan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan langkah-langkah yaitu Pengumpulan data (Data Collection), Reduksi data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan penarikan Kesimpulan.

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (261-270)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rehabilitasi Sosial

Pelaksanaan program rehabilitasi sosial di PKBM Sorga untuk anak candu napza diinformasikan bahwa pelaksanaan ini tidak diinglut dengan program PKBM, melainkan program dijalankan di luar dari PKBM. Program rehabilitas sosial anak candu napza ini tidak di jadwalkan akan tetapi PKBM melakukan cara sendiri yaitu dengan membuat sosialisasi atau binaan baik keluarga atau anak candu, anak yang selesai di rehabilitas ini ada sekitar 90 orang yang masuk di PKBM Sorga untuk melakukan rehabilitasi sosial dan binaan tindak lanjut dan sudah 80 orang yang selesai di rehabilitas sosial. Rehabilitasi sosial ini dilakukan bukan saat anak candu masih berada di PKBM Sorga akan tetapi program rehabilitasi sosial ini dilakukan secara terus menerus dengan mengsosialisasikan kepada anak candu walaupun anak tersebut sudah tidak berada di PKBM Sorga. Hasil yang saya dapat bahwa dengan adanya rehabilitasi sosial anak candu napza, anak candu sekarang 75% sudah tidak memakai lagi dan yang lainnya masih demi sedikit memakai walaupun sudah tidak seperti pertama kali mereka kedapatan hanya waktu'' tertentu, dan sekarang ada bebarapa anak yang sudah mempunyai pekerjaan salah satunya ada anak candu yang sudah menjadi satpol pp, ada yang sudah kembali melanjutkan pendidikannya di sekolah formal, dan ke pendidikan lebih atas.(RP/F3/W/15/03/2024)

Program kesetaraan

Pelaksanaan kesetaraan mengubah mereka menjadi seorang pendidik dari 90 orang yang masuk sudah 80 orang yang mengikuti ujian UNBK dari tahun 2018 sampai 2023.

1. Paket A ada 5 orang yang sudah selesai mengikuti ujian UNBK dan 5 orang tersebut sudah dikatakan lulus sekarang mereka sudah memegang ijasah. Setelah mereka mendapatkan ijasah mereka melanjutkan kembali mengikuti program kesetaraan paket B dan ada juga yang kembali mengikuti pendidikan di sekolah formal.
2. Paket B ada sekitar 40 orang yang sudah selesai mengikuti ujian

UNBK dan 40 orang tersebut sudah dikatakan lulus dengan mereka memegang ijasah kesetaraan, data ini digabungkan dari tahun 2018 sampai tahun 2023 jadi ada 40 orang yang lulus di paket B dari tahun ke tahun. Setelah mereka mendapatkan ijasah mereka melanjutkan kembali mengikuti program kesetaraan paket C.

3. Paket C ada sekitar 35 orang yang sudah selesai mengikuti ujian UNBK dan 35 orang tersebut sudah dikatakan lulus dengan mereka memegang ijasah kesetaraan, data ini digabungkan dari tahun 2018 sampai tahun 2023 maka itu anak candu yang sudah selesai paket C sekitar 35 dan itu sudah memegang ijasah.

Dari data yang dihasilkan yang lulus dari tahun 2018 sampai 2023 sekitar 80 orang dan semuanya sudah memegang ijasah kesetaraan, dan sebagiannya masih mengikuti kesetaraan paket B, dan C.(NB/F3/W/15/03/2024)\

Kevakapan Hidup

Pelaksanaan kecakapan hidup di PKBM Sorga agar membantu anak candu memiliki keterampilan dan memiliki kegiatan positif agar anak candu tidak lagi memikirkan napza. Pelaksanaan kecakapan hidup ini dilakukan untuk anak yang mengikuti program kesetaraan paket C yang di mana program paket C itu setara dengan SMA/SMK maka dari itu yang mengikuti keterampilan diperuntukkan oleh anak candu yang mengikuti program kesetaraan paket C, kecakapan hidup di PKBM Sorga yang sudah diterapkan pada anak candu seperti keterampilan kerajinan tangan, perbengkelan, menjahit, dan ada juga conten creator yang di mana anak candu ini melakukan uji coba membuat flim pendek tentang pendidikan di PKBM . Keterampilan yang dilakukan PKBM Sorga untuk anak candu agar mendapatkan sertifikat yaitu pelatihan kecakapan kerja yang di mana mereka membuat pelatihan keterampilan menjahit dengan keterampilan teknik otomotif. Kegiatan ini di lakukan oleh PKBM Sorga dan bekerja sama dengan Kantor Camat Dungingi untuk membuat pelatihan dan anak candu tersebut diikutkan di pelatihan ini. Kegiatan pelatihan keterampilan teknik otomatif yang dilakukan oleh PKBM Sorga sangat bermanfaat apalagi untuk anak candu yang mayoritasnya laki-laki mereka bisa mendapatkan pengalaman baru dan

mempunyai skill yang bisa mereka terapkan kembali disaat mereka sudah selesai mengikuti kesetaraan paket C, dari hasil yang saya dapat anak yang mengikuti kacakapan hidup itu adalah anak candu yang mengikuti kesetaraan paket C maka dari itu anak yang sudah memegang sertifikat itu sudah 35 orang yang di mana 30 orang mereka mengikuti program kecakapan kerja keterampilan otomotif, dan sebagian 5 orang mengikuti keterampilan menjahit.(IL/F3/W/18/03/2024)

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subyek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, serta indicator yang memperkuat, maka peneliti melakukan pembahasan mengenai Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Sorga) Dalam Menanggulangi Anak Yang Bermasalah Napza. Dan fokus kajian dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang peran PKBM Sorga dalam menganani anak napza menjadi anak terdidik di PKBM, Pembahasan dilakukan beberapa aspek yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian kali ini antara lain:

Tahap Rehabilitasi

Dari tahap rehabilitasi yaitu mendeskripsikan anak candu yang awal mula terjadinya masalah anak-anak yang kedapatan menggunakan napza adiktif kemudian di bawah ke puskesmas atau klinik BNN dan mereka di rehabilitasi medis agar racun yang ada dalam tubuh mereka bisa hilang, setelah mereka dikatakan pulih mereka akan di bawah ke PKBM Sorga agar mendapatkan pendidikan sekaligus rehabilitasi sosial maka dari itu awal mula PKBM didirikan dikarenakan adanya anak rehabilitasi yang putus sekolah dan ingin melanjutkan pendidikannya akan tetapi banyak sekolah formal yang menolak dan menerimanya, maka dari itu PKBM Sorga terbentuk.

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan dengan narasumber yaitu PKBM Sorga yang membuka peluang anak rahabilitasi masuk untuk mengikuti pendidikan, dan bekerja sama dengan BNN jadi secara terang-terangan PKBM Sorga menangani anak-anak yang bermasalah dari masalah pendidikan ataupun masalah kenakalan.Proses awal rehabilitasi sosial di PKBM

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (261-270)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Resosialisasi

Resosialisasi ini membahas program-prgram yang ada di PKBM Sorga maka itu resosialisasi adalah proses meruntuhkan dan membangun kembali peran individu atau perasaan diri. Upaya ini di lakukan oleh tutor agar memberikan dukungan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan agar mereka dapat mendapat kehidupan setelah proses rehabilisasi sosial. Dengan adanya resosialisasi maka anak-anak napza dapat kembali ke diri mereka semula dengan bantuan Rehabilitasi sosial di PKBM Sorga. Walaupun Rehabilitasi sosial yang dilakukan di PKBM Sorga tidak di nampakkan ke dalam ruang lingkup PKBM melainkan di luar dari program-program yang ada di PKBM, akan tetapi program rehabilitasi sosial di jalankan oleh pengelola PKBM Sorga sendiri dan mereka turun langsung untuk menangani atau melaksanakan program tersebut secara langsung kepada anak-anak rehabilitasi dan keluarga dari anak-anak rehabilitasi sosial.

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan dengan narasumber proses resosialisasi yang di lakukan tutor kepada anak-anak Rehabilitasi sosial untuk mengubah mereka menjadi diri sendiri, maka dari itu bagaimana peran tutor melaksanakan Rehabilitasi sosial di PKBM Sorga sedangkan PKBM hanyalah tempat tempat belajar paket kesetaraan dan keterampilan.

Pencegahan

Pencegahan adalah kegiatan penyuluhan dan bimbingan untuk memberi pengetahuan dan kesadaran, tentang akibat buruk/bahaya penyalahgunaan napza, untuk meningkatkan ketahanan daya tangkal persorangan atau diri sendiri. Pencegahan yang dilakukan oleh PKBM Sorga agar anak-anak napza yang sudah selesai melaksanakan perawatan medis, sosial atau sudah di katakan pulih dari napza dan tidak lagi menggunakan napza lagi. pencegahan adalah salah satu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan untuk mencegah agar anak rehab tidak akan kembali menggunakan barang yang membahayakan diri mereka. Adanya program binaan, program keluarga anak-anak yang pernah menggunakan napza bisa kembali membaik.

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (261-270)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan dengan narasumber pencegahan yang dilakukan oleh PKBM Sorga untuk rehabilitasi sosial yaitu program binaan yaitu pendampingan yang dilakukan oleh institusi yang dilakukan oleh bapak Ramli Pinoi ia selaku relawan anti narkoba sebagai konseler dan juga sebagai Ketua PKBM Sorga yang turun langsung untuk membina anak-anak rehabilitas.

Pembinaan Tindak lanjut

Pembinaan tindak lanjut atau dikenal sebagai After Care yang dilaksanakan di luar fasilitas rehabilitas, pembinaan tindak lanjut ini bertujuan agar anak rehabilitasi mendapatkan lingkungan yang sehat, positif. Proses program bimbingan lanjut akan efektif jika dilakukan melaui kegiatan pedampingan oleh pekerja sosial yang memili kopetensi sebagai seorang pendamping adiksi. Pembinaan lanjut ini seperti tindakan yang mengubah anak rehabilitasi mempunyai kegiatan dan mempunyai pengetahuan yang baru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber pembinaan tindak lanjut yang dilakukan oleh anak rehabilitasi yaitu lembaga PKBM Sorga, anak rehabiltasi melaksanakan program tambahan yang dapat mengubah mereka lebih baik lagi yang program PKBM tersebut terdiri dari program kesataraan dan life skill. Anak Rehabilitasi ini lebih banyak di program kesataraan dikarenakan banyak anak rehabilitas yang masih kurang pendidikan maka dari itu binaan lanjut yang ada di PKBM Sorga untuk menjadikan anak rehabilatasi menjadi terdidik.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan PKBM Sorga telah berhasil melakukan transformasi anak yang dulunya dunianya terlihat suram sering memakai napza, tidak mempunyai pendidikan yang jelas, sekarang mereka sudah menjadi terdidik dengan program di PKBM seperti lulusnya mereka di program kesetaraan paket A, paket B, dan paket C, dengan mereka menyelesaikan program tersebut mereka sudah menjadi anak terdidik dikarenakan adanya pembinaan tindak lanjut, mereka yang kemarin kurang memahami tentang pendidikan sekarang mereka sudah memegang ijasah kelulusan dan itu menjadi satu peganggan mereka untuk mendapatkan pekerjaan, bukan hanya program

kesetaraan mereka juga mendapatkan keterampilan yang ada di PKBM keterampilan seperti menjahit, kerajinan tangan, bengkel

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang rehabilitasi sosial anak candu napza menjadi terdidik di PKBM Sorga dapat disimpulkan sebagai berikut, ada 4 hal ataupun cara untuk rehabilitasi anak andu menjadi terdidik di PKBM Sorga, yaitu (1) tahap rehabilitasi yang di mana mencari awal mula terjadinya masalah; (2) resosialisasi, mengubah masalah tersebut menjadi lebih baik; (3) pencegahan dilakukan untu mencegah masalah itu tidak terjadi lagi; (4) pembinaan tindak lanjut melakukan bimbingan agar anak menjadi lebih baik lagi . Dengan adanya 4 indikator menunjukkan hasil akhir rehabilitasi sosial anak candu menjadi anak terdidik di PKBM dengan adanya pembinaan tindak lanjut yang merupakan program kesetaraan paket A,B,dan C dengan menyelesaikan program tersebut mereka sudah di katakan terdidik, bukan hanya pendidikan para pengelola PKBM melaksanakan rehabilitasi sosial namun program rehabilitasi itu tidak di nampakkan dalam program PKBM, Akan tetapi anak rehabilitas sosial ada dalam data PKBM, hanya para tutor dan ketua yang mengetahui mana anak rehabilitasi, bukan hanya itu mereka juga mendapat perlakuan khusus tetapi tidak di tonjolkan.

DAFTARPUSTAKA

Aryani. (2018). Metode Rehabilitasi Gangguan Penggunaan Napza. .Universitas Udayana: Bali.

Indonesia, N. R. (2009 Nomor 143). Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia .

RI, P. P. (2012). Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Kementerian Sekretariat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika (Lembaran Negara). *Kekemterian Sekretariat*.

Safitri, A. (n.d.). Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam masyarakat di desa . 2020.

Sunary. (1995). Dasar-Dasar Rehabilitasi Dan Pekerjaan Sosial. Jakarta. *Depdikbud Dirjen Dikti PPTG.*